

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE*, DAN  
PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**CITRA WANODYA HUTAMI**  
**2014210802**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : CITRA WANODYA HUTAMI  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 September 1996  
NIM : 2014210802  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 12 Maret 2018

  
(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 12 Maret 2018

  
(Dr. Muazaroh, SE., MT)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE*, DAN  
PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI**

**Citra Wanodya Hutami**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [cwanodyahutami@yahoo.com](mailto:cwanodyahutami@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Today not a few people who have an understanding and knowledge related to investment activities, either investment account banks, real assets, and financial assets. In accordance with the understanding of the investment itself, which is one of the means to take advantage of cash through the investment of funds held in the present, in order to benefit in the future. Based on this phenomenon, this research has the goal to determine the effect of financial literacy, overconfidence and risk perception of investment decision with the data analysis technique used is Multiple Regression Analysis. Respondents in this study amounted to 152 people with the criteria of the respondents who live in Sidoarjo, have investment experience and is a worker, and has a minimum income of Rp 3.500.000, - per month. The results of this study stated that financial literacy and risk perception has a negative effect not significant on investment decisions and overconfidence has a significant positive effect on investment decisions. As well as financial literacy, overconfidence and risk perception simultaneously significantly influence the investment decision.*

**Key words :** *Financial Literacy, Overconfidence, Risk Perception, Investment Decision Making.*

**PENDAHULUAN**

Investasi merupakan salah satu sarana untuk memanfaatkan kas melalui penanaman dana yang dimiliki pada masa sekarang, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Beberapa literatur mendefinisikan bahwa investasi adalah suatu kegiatan yang menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti investor mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Dengan adanya investasi, maka akan memberikan beragam manfaat yang diperoleh oleh investor sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya seperti investasi untuk tujuan jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu

panjang. Terlepas dari beragam manfaat atas investasi, ada pula banyak alasan yang mendasari sikap seseorang untuk memilih melakukan investasi. Beberapa alasan yang sering menjadikan seseorang tertarik untuk melakukan investasi adalah untuk mengembangkan kekayaan yang mereka miliki dengan cara menanamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan, selain itu alasan lain yang cukup untuk memengaruhi kemauan seseorang untuk berinvestasi adalah karena agar lebih mudah untuk membiayai kebutuhan keluarga.

Menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki maka seseorang mungkin akan terhindar dari berbagai hal yang mungkin akan menyebabkan keterpurukan finansial. Oleh karena itu, setiap individu memiliki masing-masing persepsi terhadap

jenis investasi yang akan dipilih dimana masyarakat cenderung hanya tertarik untuk melakukan investasi pada sektor yang lebih memiliki tingkat kepastian terhadap hasil yang tinggi dan masyarakat lebih cenderung untuk menghindari risiko dalam berinvestasi (*risk averse*). Sehingga, pertumbuhan jumlah investor baik untuk berinvestasi di sektor riil atau sektor finansial dianggap belum meningkat secara optimal.

Namun, hal yang paling penting dalam melakukan investasi adalah perlunya untuk mengenali dan menganalisis berbagai elemen risiko terhadap tingkat pengembalian modal dalam suatu jenis investasi, karena semakin tinggi tingkat risiko terhadap modal yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi pula potensi dalam pengembalian modal. Investor yang rasional tentu mengharapkan tingkat retri/pengembalian modal tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan tingkat *return* atau pengembalian modal yang lebih tinggi dengan risiko tertentu.

Pengambilan keputusan investasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan itu sendiri.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Literasi keuangan menjadi lebih penting sekarang dibanding sebelumnya, tidak hanya untuk keluarga dan pelaku ekonomi profesional. Peningkatan literasi keuangan menjadi suatu hal yang perlu dilakukan oleh semua kalangan. Jika individu maupun kelompok memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka literasi keuangan tersebut akan semakin memberikan dampak bagi individu maupun kelompok.

Selain itu, *overconfidence* juga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi seseorang. Menurut

penelitian Kartini & Nuris (2015), *overconfidence* itu sendiri merupakan perasaan percaya diri yang berlebihan. *Overconfidence* merupakan kecenderungan orang dalam menaksir terlalu tinggi pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan tentang informasi yang mereka miliki. Dimana *overconfidence* tersebut akan mempengaruhi investor dalam berperilaku mengambil risiko ketika melakukan kegiatan investasi. Investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara mereka juga ingin meminimalkan jumlah risiko yang diambil.

Di samping itu, hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko merupakan suatu pandangan seorang investor yang timbul akibat penafsiran terhadap situasi yang ada pada kegiatan investasi yang mana akan menjadi pertimbangan antara return dan risiko dalam investasi yang akan dipilihnya. Persepsi risiko memainkan peran penting ketika investor dihadapkan dalam kondisi yang mana ia harus melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki seseorang, maka hal tersebut menandakan ia cenderung memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi dalam mempertimbangkan maupun menganalisis risiko yang timbul.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014). Hal ini diartikan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.

Penelitian lainnya membuktikan bahwa *overconfidence* secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Kartini dan Nuris, 2015). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin investor *overconfidence* maka semakin sering pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya.

Berdasarkan perbedaan penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Pengambilan Keputusan Investasi**

Pengambilan keputusan investasi merupakan kemungkinan untuk mengambil mengenai keputusan dalam berkomitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Eduardus, 2010:1). Menurut Jogiyanto (2015:5), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total.

Pada umumnya penanam modal atau investor melakukan investasi besar bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari keuntungan. Dengan demikian banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Sehingga hal yang paling penting untuk

diperhatikan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah tingkat return dan risk.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang untuk menunjang kesejahteraannya di masa depan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Orton (2007) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman berbagai negara masih menunjukkan literasi keuangan yang relatif kurang tinggi. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

### **Overconfidence**

*Overconfidence* diartikan sebagai keyakinan bahwa distribusi probabilitas prediksi seseorang lebih tinggi dari kenyataannya. *Overconfidence* merupakan kecenderungan orang dalam menaksir terlalu tinggi pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan tentang informasi yang mereka miliki (Bhandari dan Deaves, 2006). Konsep *overconfidence* berasal dari percobaan psikologis kognitif dan survei di mana subyek melebih-lebihkan baik kemampuan prediktif mereka sendiri dan ketepatan informasi yang mereka telah diberikan.

*Overconfidence* terjadi ketika seorang investor merasa lebih percaya diri daripada keadaan yang seharusnya. Dalam perilaku *overconfidence*, tindakan investor cenderung spekulatif karena investor mulai memprediksi return yang akan didapatkan

secara berlebihan sehingga investor cenderung menargetkan *return* yang tinggi (Christian : 2014). Orang yang mengalami *overconfidence* akan merasa mampu melakukan analisis dan memiliki pengetahuan yang pada kenyataannya tidaklah demikian. Sikap *overconfidence* akan mengarahkan seseorang pada perilaku sok tahu dan sok pintar sehingga dalam proses prediksi untuk membuat keputusan investasi akan keliru. Dan hal ini bukan saja akan mengakibatkan penyimpangan risiko, melainkan juga dapat menimbulkan bias psikologi lainnya seperti *regret aversion* dan lain-lainnya.

Bias *overconfidence* dapat saja terjadi karena investor yang tidak siap untuk masa depan. Investasi yang mereka lakukan adalah investasi yang bersifat jangka panjang, mereka merasa yakin bahwa mereka dapat mengantisipasi adanya kemungkinan kerugian serta risiko-risiko yang akan mereka hadapi. Padahal dalam kenyataannya, mereka belum memiliki kesiapan yang matang karena begitu banyaknya perubahan yang bergerak secara cepat. Investor harus lebih memahami dan mengenali berbagai macam bentuk serta basis-basis dalam perencanaan investasi.

### **Persepsi Risiko**

Miftah Toha (2009:141) mengemukakan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai persepsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan suatu pandangan seorang investor yang timbul akibat penafsiran terhadap situasi yang ada pada kegiatan investasi yang mana akan menjadi pertimbangan antara return dan risiko dalam investasi yang akan dipilihnya. Menurut Dewi (2014) persepsi risiko merupakan pandangan individu investor

terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Persepsi risiko memainkan peran yang penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Persepsi risiko sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan masing-masing individu.

### **Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor pendukung pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan ketika seseorang melakukan investasi, maka ia harus memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait keuangan dengan baik. jika tingkat literasi keuangan yang dimilikinya rendah, maka investor kemungkinan akan melakukan kesalahan terutama dalam hal pengambilan keputusan investasi yang nantinya akan berdampak buruk pada pengembalian dana investor. Menurut Sofi dkk (2016) tingkat pendidikan responden dikatakan bahwa dapat menopang pengetahuan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat literasi keuangan orang tersebut. Demikian pula, semakin lama pengalaman seseorang, khususnya mengalami investasi, maka semakin baik tingkat literasi keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

### **Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

*Overconfidence* merupakan kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate*



terhadap prediksi yang dilakukan karena investor lebih-lebihkan kemampuan.

Investor dengan *Overconfidence bias* ini akan mengesampingkan informasi yang didapat karena dia terlalu percaya pada keyakinan sendiri. Mereka terlalu yakin dan percaya pada pandangan dan pengetahuan mereka sendiri sehingga informasi lain yang mereka dapat tidak terlalu mereka hiraukan. Rasa percaya diri yang berlebihan menyebabkan investor menaksir terlalu tinggi terhadap pengetahuan yang dimiliki, menaksir terlalu rendah terhadap resiko dan lebih-lebihkan kemampuan dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi. (Waiqotul dan Sri : 2017)

Semakin tinggi sikap *overconfidence* yang dimiliki oleh investor maka investor semakin percaya bahwa dengan melakukan investasi akan mendapatkan *return* yang tinggi dan resiko yang rendah. Dengan kata lain jenis bias ini mampu mempengaruhi pengambilan keputusan seorang investor. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

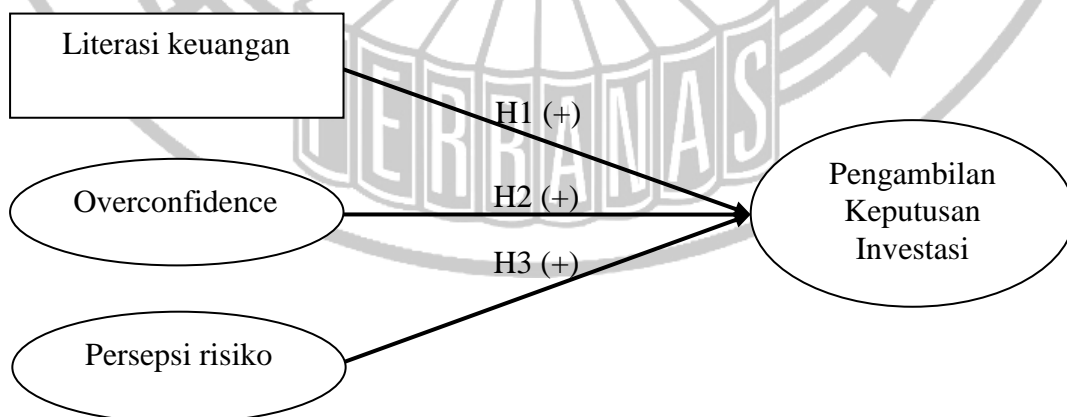
### Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam hal ini, persepsi risiko setiap individu memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila seseorang memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi dalam arti sangat memperhatikan besar kecilnya risiko dalam suatu pengambilan keputusan investasi, maka ia telah siap dalam menerima risiko atau kegagalan dalam investasi tersebut dengan cara ia telah membuat berbagai alternatif untuk menghadapi serta meminimalisir risiko yang timbul.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rr. Iramani (2014) membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan, apabila seseorang memiliki persepsi risiko yang tinggi pada suatu kegiatan maka ia cenderung memiliki sikap yang berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga akan memperbesar tingkatan niatnya untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kerangka pemikiran penelitian ini tercermin pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang diklasifikasikan menjadi:

Variabel Independen (X), terdiri dari:

1. X1 = Literasi Keuangan
2. X2 = *Overconfidence*
3. X3 = Persepsi Risiko

Variabel Dependen (Y) yaitu pengambilan keputusan investasi.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan. Dalam literasi keuangan terdapat 4 aspek yang digunakan sebagai tolok ukur variabel ini yakni: (1) *Basic Financial Concept*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan terkait tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang, (2) *Savings and Borrowing*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan terkait pinjaman dan tabungan, (3) *Insurance*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan terkait berbagai produk-produk asuransi, (4) *Investment*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan terkait suku bunga pasar, obligasi, saham, dan resiko investasi.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dengan membagi jumlah jawaban benar dengan banyaknya jumlah soal.

$$LK = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}}$$

#### *Overconfidence*

*Overconfidence* merupakan kecenderungan orang dalam menaksir terlalu tinggi pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan tentang informasi yang mereka miliki. Bias ini adalah kesalahan investor dalam meyakini kemampuan analisisnya yang mengarah pada prediksi yang keliru. Konkritnya adalah investor yang

*overconfidence* akan merasa sangat tepat dalam memperkirakan sesuatu di masa mendatang walaupun pada kenyataannya dapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Indikator-indikator yang membentuk variabel *Overconfidence* antara lain, (1) Penilaian ketepatan investasi, (2) Investasi yang dilakukan selalu menguntungkan, (3) Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik dibandingkan dengan investor lain, (4) Pengabaian risiko karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, (5) Keyakinan dalam pilihan investasi yang dilakukan.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan range sangat tidak setuju (skor 1) sampai dengan sangat setuju (skor 5).

#### Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan pandangan individu dalam memahami obyek atau peristiwa melalui panca indera yang diperoleh dari pengalaman tentang obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko. Dengan adanya ketidakpastian (risiko) berarti investor akan memperoleh return di masa mendatang yang belum diketahui nilainya. Indikator-indikator yang membentuk variabel Persepsi Risiko antara lain, investasi tanpa pertimbangan dan tanpa jaminan, serta penggunaan sebagian pendapatan untuk investasi yang berisiko. Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan range sangat tidak berisiko (skor 1) sampai dengan sangat berisiko (skor 5).

#### Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi merupakan proses pemilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang bagi individu maupun kelompok/perusahaan.



Indikator-indikator yang membentuk variabel Pengambilan Keputusan Investasi antara lain,

1. Penggunaan sebagian pendapatan bulanan untuk investasi yang berisiko tinggi
2. Investasi tanpa pertimbangan
3. Bersedia menghabiskan sebagian pendapatan untuk investasi yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi
4. Investasi tanpa jaminan
5. Investasi tanpa intuisi/perasaan

Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan range tidak pernah (skor 1) sampai dengan sangat sering/selalu (skor 5).

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh investor yang berada di wilayah Sidoarjo yang jumlahnya tidak dapat diketahui atau dihitung dengan pasti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan atau tujuan tertentu terkait dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut: (1) Investor yang berada pada lingkup wilayah Sidoarjo tepatnya pada kecamatan Krian, Prambon, Taman, Wonoayu, Sukodono, dan Balongbendo, (2) Investor yang telah memiliki pengalaman berinvestasi, baik dalam bentuk *real asset* maupun *financial asset*, (3) Investor yang memiliki pendapatan minimal Rp. 3.500.000 setiap bulan.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan metode survey yakni menyebarkan kuesioner kepada responden dan responden akan mengisi serta mengembalikan kuesioner tersebut. Kemudian peneliti akan mengolah data dari hasil survey tersebut.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan model MRA (*Multiple Regression Analysis*). Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (independen) yaitu diantaranya untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pengambilan keputusan investasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas merupakan pengujian suatu data dimana data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2015 : 348) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan pada penelitian. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila korelasinya bernilai  $p < 0,05$  atau nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel.

Menurut Sugiyono (2015 : 203), instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas suatu instrumen merujuk derajat stabilitas konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, jika nilai  $\alpha > 0,70$  artinya reliabilitas tersebut mencukupi (*sufficient reliability*), sementara jika  $\alpha > 0,80$  maka menandakan bahwa seluruh item reliabel dan secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Dan jika nilai  $\alpha > 0,90$  maka memiliki reliabilitas yang sempurna.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data Penelitian**

No.	Variabel	Butir	Hasil Uji Validitas			Hasil Uji Reliabilitas	
			Pearson Correlation	Sig	Valid/Tidak Valid	Cronbach Alpha	Reliabel/Tidak Reliabel
1.	<i>Overconfidence</i>	OV 1	0,600	0,000	Valid	0,787	Reliabel
		OV 2	0,737	0,000	Valid		
		OV 3	0,789	0,000	Valid		
		OV 4	0,723	0,000	Valid		
		OV 5	0,695	0,000	Valid		
		OV 6	0,632	0,000	Valid		
2.	Persepsi Risiko	PR 1	0,844	0,000	Valid	0,755	Reliabel
		PR 2	0,842	0,000	Valid		
		PR 3	0,777	0,000	Valid		
3.	Pengambilan Keputusan Investasi	PKI 1	0,684	0,000	Valid	0,628	Reliabel
		PKI 2	0,690	0,000	Valid		
		PKI 3	0,552	0,000	Valid		
		PKI 4	0,621	0,000	Valid		
		PKI 5	0,638	0,000	Valid		

Sumber : Data primer, diolah.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diuraikan bahwa item yang memiliki nilai korelasi terendah adalah item PKI 3 yaitu sebesar 0,552 sedangkan item yang memiliki nilai korelasi tertinggi adalah item PR 1 sebesar 0,844. Nilai cronbach alpha terendah adalah 0,628 (pengambilan keputusan investasi, sedangkan yang tertinggi adalah 0,787 (*overconfidence*)).

#### Ringkasan Karakteristik Responden

Secara keseluruhan kuesioner yang terkumpul dan dapat diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 152 kuesioner. Dari sebanyak 152 kuesioner dapat diperoleh hasil karakteristik responden tertinggi diantaranya yaitu berdasarkan jenis kelamin sebesar 70% responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan sisanya 30% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia sebesar 48% responden berusia lebih dari

45 tahun, sebesar 35% responden berusia antara 36 sampai dengan 45 tahun, sebesar 11% berusia antara 26 sampai dengan 35 tahun, sisanya sebesar 6% berusia antara 19 sampai dengan 26 tahun. Berdasarkan pekerjaan sebesar 28% responden bekerja sebagai karyawan swasta, masing-masing sebesar 22% responden bekerja sebagai wirausaha dan TNI/POLRI, sebesar 17% responden bekerja sebagai PNS, dan sisanya sebesar 1% responden memilih opsi lainnya yakni bekerja sebagai pegawai BUMN.

Berdasarkan pendidikan terakhir sebesar 57% responden berpendidikan terakhir SMA, sebesar 29% responden berpendidikan terakhir sarjana (S1), sebesar 11% responden berpendidikan terakhir diploma, dan sisanya sebesar 2% responden berpendidikan terakhir pascasarjana (S2), serta 1% responden berpendidikan terakhir SMP. Berdasarkan pendapatan sebesar 69% responden

memiliki total pendapatan perbulan Rp. 3.500.000 sampai dengan Rp. 6.000.000, sebesar 20% responden memiliki total pendapatan perbulan antara Rp. 6.000.000 sampai dengan Rp. 9.000.000, sebesar 6% responden memiliki total pendapatan perbulan antara Rp. 9.000.000 sampai dengan Rp. 12.000.000, sebesar 5% responden memiliki total pendapatan perbulan lebih dari Rp. 12.000.000.

Berdasarkan lama berinvestasi sebesar 39% responden telah memiliki pengalaman berinvestasi selama lebih dari 3 tahun, sebesar 37% responden telah memiliki pengalaman berinvestasi selama 1-3 tahun, dan sisanya sebesar 24% responden memiliki pengalaman berinvestasi selama kurang dari 1 tahun.

Persentase karakteristik responden tercermin pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Persentase	Keterangan
<b>Jenis Kelamin</b>	70%	Laki-laki
	30%	Perempuan
<b>Usia</b>	48%	>45 tahun
	35%	36-45 tahun
	11%	26-35 tahun
	6%	19-25 tahun
<b>Pekerjaan</b>	38%	Karyawan Swasta
	22%	Wirausaha
	22%	TNI/POLRI
	17%	PNS
	1%	Lainnya
<b>Pendidikan Terakhir</b>	57%	SMA
	29%	Sarjana (S1)
	11%	Diploma
	2%	Pascasarjana (S2)
	1%	SMP
<b>Pendapatan/Bulan</b>	69%	Rp 3500000-Rp 6000000
	20%	Rp 6000000-Rp 9000000
	6%	Rp 9000000-Rp 12000000
	5%	> Rp 12000000
<b>Lama Investasi</b>	39%	>3 tahun
	37%	1-3 tahun
	24%	<1 tahun

### Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel 3, dapat diuraikan bahwa pada variabel pengambilan keputusan investasi mayoritas responden berani dalam memilih aset yang berisiko, pada overconfidence mayoritas responden memiliki tingkat overconfidence yang cukup tinggi, dan pada persepsi risiko

mayoritas responden memiliki persepsi risiko yang tinggi.

Berdasarkan tabel 4, memperlihatkan bahwa secara rata-rata 88% mayoritas responden telah memahami konsep dasar literasi keuangan yakni terkait dengan nilai tukar, suku bunga, dan hutang. Pada aspek *saving & borrowing* secara rata-rata 76% responden tergolong

cukup dalam memahami tentang penghematan biaya bunga dan batasan kepemilikan kredit konsumsi setiap bulannya. Pada aspek *insurance* secara rata-rata 68% responden tergolong cukup memahami terkait dengan fungsi dasar asuransi. Dan pada aspek *investment*

memiliki rata-rata persentase jawaban benar terendah yakni 62% responden tergolong cukup memahami terkait dengan pengetahuan investasi, akan tetapi mayoritas responden masih belum memahami secara tepat kapan saat yang tepat untuk melakukan investasi.

**Tabel 3**  
**Analisis Dekriptif**

Variabel	Mean	Kesimpulan
<b>Pengambilan Keputusan Investasi</b>	3,49	Berani memilih aset berisiko
<b>Overconfidence</b>	3,11	Overconfidence cukup tinggi
<b>Persepsi Risiko</b>	4,06	Persepsi risiko tinggi

**Tabel 4**  
**Literasi Keuangan**

Aspek Literasi Keuangan	Rata-Rata Persentase Jawaban Benar (%)
<b>Basic Financial Concept</b>	88
<b>Saving &amp; Borrowing</b>	76
<b>Insurance</b>	68
<b>Investment</b>	62

Sumber : Data primer, diolah

**Hasil Pengujian dan Pembahasan**

Hasil pengujian pengaruh variabel literasi keuangan, overconfidence, dan persepsi

risiko terhadap pengambilan keputusan investasi disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	r <sup>2</sup>
<i>Constant</i>	15,765	13,816		
<b>Literasi Keuangan</b>	0,007	0,679	1,65	0,003136
<i>Overconfidence</i>	0,024	0,602	1,65	0,002401
<b>Persepsi Risiko</b>	0,059	0,936	1,65	0,005929
<b>F<sub>hitung</sub></b>				0,734
<b>Sig. F</b>				0,533
<b>R<sup>2</sup></b>				0,015

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PKI = 15,765 + 0,007 LK + 0,024 OV + 0,059 PR + e_i$$

Keterangan:

- PKI = Pengambilan Keputusan Investasi
- LK = Literasi Keuangan
- OV = *Overconfidence*
- PR = Persepsi Risiko

$e_i$  = Pengganggu

### **Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Variabel pertama yang akan dibahas adalah Literasi Keuangan. Secara teoritis, literasi keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang untuk menunjang kesejahteraannya di masa depan. Berdasarkan Tabel 5, menjelaskan bahwa hasil pengujian literasi keuangan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,007 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,65 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Sofi dan Lutfi (2016), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memiliki hasil yang sama pula dengan penelitian Angga dan Susanti (2017), yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan cara investasi yang sangat kompleks harus membutuhkan literasi keuangan yang tinggi terkait trading jual beli saham.

### **Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Variabel selanjutnya dalam penelitian ini adalah *Overconfidence*. Secara teoritis, *overconfidence* merupakan kecenderungan orang dalam menaksir terlalu tinggi pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan

tentang informasi yang mereka miliki (Bhandari dan Deaves, 2006). Seorang yang memiliki sikap *overconfidence* yang tinggi akan menganggap rendah (*underestimate*) risiko yang ada. Berdasarkan Tabel 5, menjelaskan bahwa hasil pengujian *overconfidence* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,65 yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Rr. Iramani (2014) yang menyatakan *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat percaya diri berlebihan tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kartini dan Nuris (2015) yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya yang berarti semakin investor *overconfidence* maka semakin sering pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Angga dan Susanti (2017) serta Waiqotul dan Sri (2017) yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa para investor terlalu percaya pada kemampuan dan pengetahuannya. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan karena jenis investasi yang berbeda, dimana responden dalam penelitian tersebut adalah investor yang berinvestasi pada saham.

### **Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi**

Variabel terakhir adalah Persepsi Risiko. Secara teoritis, persepsi risiko merupakan pandangan individu investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan

investasi. apabila seseorang memiliki persepsi risiko yang tinggi pada suatu kegiatan maka ia cenderung memiliki sikap yang berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga akan memperbesar tingkatan niatnya untuk berinvestasi. Berdasarkan Tabel 5, menjelaskan bahwa hasil pengujian persepsi risiko memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,059 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,65 yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Iramani (2014) yang menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila investor memiliki persepsi risiko yang tinggi, investor tetap memilih keputusan investasi meskipun mereka mengetahui bahwa investasi tersebut memiliki risiko yang tinggi. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena penelitian tersebut memiliki mayoritas responden yang telah berinvestasi lebih dari 3 tahun yakni sebanyak 79%, sedangkan dalam penelitian ini mayoritas responden terbanyak memiliki pengalaman investasi mulai dari 1 sampai dengan 3 tahun dan lebih dari 3 tahun yakni masing-masing hanya sebesar 37% dan 39%.

Bila dilihat dari hasil koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) masing-masing variabel memiliki kontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi sebesar 0,003136 (0,31%) untuk literasi keuangan, sebesar 0,002401 (0,24%) untuk *overconfidence*, dan sebesar 0,005929 (0,59%) untuk persepsi risiko.

#### **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko secara simultan tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya untuk hipotesis pertama tidak dapat diterima atau H1 ditolak, artinya literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada hipotesis kedua tidak dapat diterima atau H2 ditolak, artinya *overconfidence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada hipotesis ketiga tidak dapat diterima atau H3 ditolak, artinya persepsi risiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan indikator yang belum teruraikan secara maksimal dalam pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian terutama pengambilan keputusan investasi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguraikan indikator yang dirujuk menjadi berbagai macam pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini memiliki nilai  $R^2$  adalah hanya sebesar 1,5% yang artinya secara simultan variabel literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi risiko hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% pada variabel pengambilan keputusan investasi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah beberapa variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam memengaruhi pengambilan keputusan investasi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Halim. 2011. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Angga Budiarto dan Susanti. 2017. "Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 5. No 2.
- Bhandari, G and Deaves. 2006. "The Demographic Of *Overconfidence*".

- The of behavioral finance*. Vo 7. NO 1. Page 5-11.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani. 2014. "Studi *experienced regret, risk tolerance, overconfidence, dan risk perception* pada pengambilan keputusan investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Bussines and Banking*. Vol 4. Pages 55-66.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Jogiyanto Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE. Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Jonathan Sarwono. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Jones, C. P. 2009. *Investment Analysis and Managements (An Indonesian Adaption)*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 10th Edition.
- Kartini dan Nuris Firmansyah. 2015. "Pengaruh *Illusions of Control, Overconfidence, dan Emotion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta". *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*. Vol 4. Halaman 116-123
- Lusardi, A. 2007. "Financial Literacy and Stock Market Participation" *Journal Financial Literacy*.
- Miftah Thoha. 2009. *Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Orton L. 2007. *Financial Literacy: Lesson From International Experience*. CPRN Research Report. September 2007.
- Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, dan Lutfi. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi". *Journal of Business and Banking*. Vol 5. No 2. Pp 257-270.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Bandung: CV. Alfabeta.
- Waiqotul Jannah dan Sri Utami Ady. 2017. "Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Surabaya". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 1. No 2. Hal 138-155.